BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam rangka menjaga reputasinya setiap perusahaan selalu ingin mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Untuk mewujudkan hal tersebut setiap perusahaan selalu berusaha bekerja sama dengan auditor atau KAP yang bereputasi. Sebuah perusahaan akan memiliki hasil audit yag berkualitas, dapat dimati dari perbandingan antara hasil audit internal dengan eksternal yang tidak memiliki perbedaan yang jauh. Menurut Arren et al., (2012) mengungkapkan pada umum perusahaan akan berusaha mejaga kualitas auditnya dengan menghindari kemungkinan terjadi fraud, yaitu melalui penggunaan jasa auditor bereputas dan berpengalaman khususnya mereka yang bekerja pada KAP yang berafiliasi Big 4.

Menurut Fathussalmi, Darmayanti, dan Fauziati, (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan selalu berusaha menjaga kualitas audit melalui opini audit yang dihasilkan. Bagi investor opini audit merupakan gambaran tentang kondisi terkini dari perusahaan, dan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi, akan tetapi sangat sulit bagi perusahaan untuk menjaga kualitas audit yang mereka miliki. Mengingat permasalahan kecurangan yang didasarkan pada hasil audit sangat sering terjadi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir.

Handinoko, (2019)mengungkapkan salah satu kasus yang menunjukan lemahnya kualitas audit pada instansi yang dikelola oleh pemerintah daerah terlihat dari kasus PT KAI ditahun 2018 yang lalu. Dalam berdasarkan temuan audit independen diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT KAI tahun 2015 sampai 2017. Dimana dari publikasi laporan keuangan PT KAI teridentifikasi perusahaan tersebut

mengalami keuntungan ditahun berjalan akan tetapi setelah dilakukan investasi audit oleh pihak independen dinyatakan perusahaan justru mengalami kerugian. Tidak sejalan informasi antara audit internal dengan audit independen mengakibatkan menurunkan kredibilitas PT KAI dalam pandangan stakeholders khususnya investor.

Kasus yang sama juga terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya, walaupun asuransi tersebut merupakan salah satu asuransi yang dikelola pemerintah akan tetapi dari hasil audit BPK ditemukan sejumlah data pengeluaran fiktif yang tidak dilengkapi bukti dokumen yang valid, akibatnya asuransi tersebut mengalami kerugian hingga triliyunan Rupiah ditahun 2019, walaupun demikia PT Asuransi Jiwasraya masih mendapatkan predikat Wajar Tanpa Pengecualian dari audit sebelumnya, dengan temuan indikasi kecurangan tersebut reputasi atau image Asuransi Jiwasraya akan terus menurun serta akan mempengaruhi eksistensi asuransi tersebut di masa mendatang (Susetyo, 2019).

Kasus terjadinya kecurangan dalam aktifitas audit juga terjadi pada PT Hanson Indonesia Tbk, sesuai dengan Audit BPK antara 2015 sampai dengan 2016diketahui adanya dana fiktik yang masuk kedalam kas PT Hanson Indonesia Tbk, dana fiktif tercatat pada laporan triwulan pertama perusahaan ditahun 2015 akan tetapi laporan pemanfaatan dana tersebut tidak dipublikasikan didalam laporan keuangan tahunan, selain didalam laporan tahuan PT Hanson Indonesia dinilai memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik akan tidak sebanding dengan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban, oleh sebab itu sejumlah pihak menduga telah terjadinya asimetris informasi yang mengakibatkan kecurangan didalam informasi laporan keuangan dan penyampaian opini audit pada PT Hanson Indonesia Tbk (Kampa, 2020)

Pickett dan Pickett, (2015)mengungkapkan bahwa kecurangan yang ditemukan pada sejumlah instansi baik yang dikelola pemerintah atau pun swasta harus ditindak lanjuti untuk tidak terulang dimasa mendatang.Salah satu langkah yang dapat dilakukan pemerintah adalah menggunakan jasa auditor yang berkualitas. Selain itu menurut Arens, et al.,(2012) setiap perusahaan harus menyadari akan adanya kecurangan dalam proses audit sehingga pemanfaatan auditor bereputasi dan berpengalaman menjadi sangat penting. Upaya tersebut dilakukan dengan membentuk lembaga yang bertugas untuk mengawasi pengelolaan keuangan dan terselenggaranya pembangunan atau disebut dengan BPKP.Lembaga tersebut ditempatkan pada seluruh provinsi di Indonesia salah satunya adalah di Kota Padang Sumatera Barat.

BPKP didukung oleh tenaga auditor yang berpengalaman serta siap melakukan monitoring tehadap aktifitas instansi yang dikelola pemerintah dan daerah dalam mengelola aset keuangan yang mereka miliki. Diharapkan dengan keberadaan BPKP akan dapat mendorong meningkatnya kualitas audit di instansi yang dikelola pemerintah pusat atau pun daerah. Melalui kualitas audit yang baik akan dapat mendorong terjaganya reputasi instansi dalam pandangan stakeholders khususnya masyarakat.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jaffe, (2012) kualitas audit di definisikan kualitas audit menunjukan kesuaian data informasi yang dipublikasikan melalui laporan keuangan dengan kondisi yang sesungguhnya. Laporan audit yang berkualitas akan kecil dari kesalahan dan kemungkinan terjadinya kecurangan. Walaupun demikian untuk menciptakan kegiatan audit yang berkualitas relatif sangat sulit dilakukan. Begitu banyaknya celah yang dapat dimanfaatkan sejumlah pihak untuk melakukan fraud atau kecurangan akan selalu mengurangi kualitas dan relevansi hasil audit yang diperoleh.

Prena dan Sudiartama, (2020) mengungkapkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah pengalaman auditor, beban kerja dan profesionalisme. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Gunalan dan Ceylan, (2015) yang menyatakan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh beban kerja dan pengalaman kerja. Semakin tinggi beban kerja akan membuat auditor tersebut semakin matang dalam melaksanakan tugas sedangkan pengalaman akan menjadi guu yang akan mendorong auditor semakin baik dalam mendeteksi kecurangan.

Gibson et al., (2015) mengungkpakan bahwa pengalaman merupakan sebuah proses yang telah dilewati oleh individu dalam melaksanakan pekerjaan. Pengalaman dalam melakukan audit akan membuat auditor akan menjadi lebih teliti, serta lebih detail dalam melakukan pemeriksaan informasi dan data selama kegiatan audit, sehingga melalui pengalaman yang dimilikinya auditor yang bertugas akan dapat dengan tepat mendeteksi gejala keurangan sehingga mendorong meningkatnya kualitas audit.

Penelitian yang membahas pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit telah dilakukan oleh Suyanti, Halim, dan wulandari, (2016) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, hasil penelitian yang mendukung juga diperoleh oleh Suyanti et al., (2016) menemukan bahwa pengalaman audit yang semakin tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas audit sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faradina, (2016) menemukan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Hendri, (2019) seorang audit akan memiliki beban kerja yang tinggi. Beban kerja menunjukan tingkat kesulitan dan risiko pekerjaan yang dihadapi individu

dalam bekerja khusnya investor. Beban kerja yang terlalu tinggi akan membuat rasa bosan dan jenuh dalam bekerja atau bahkan memicu terjadinya stres dalam bekerja. Oleh sebab itu pimpinan perusahaan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) harus dapat memberikan beban kerja yang sesuai dengan standard an kualitas pengalaman yang dimiliki auditor. Dengan demikian peneliti menduga bahwa beban kerja (workload) berpengaruh negatif terhadap kualitas audit yang telah dilakukan oleh auditor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Faradina, (2016) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Temuan yang mendukung lainnya diperoleh oleh Sari dan Helmayunita, (2018) menemukan bahwa beba kerja berpengaruh negatif terhadap kuaitas audit. Hasil penelitian tersebut menunjukan semakin tinggi beban kerja yang dimiliki auditor akan mendorong menurunnya kualitas audit. Hasil penelitian yang mendukung juga diperleh oleh Maulidawati, Islahuddin, dan Abdullah, (2017) menemukan bahwa beban kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Selain itu beban kerja dan pengalaman audit meningkatnya kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh profesionalisme yang dimiliki auditor. Robbins dan Judge, (2016) mengungkapkan bahwa profesionalisme menunjukan sikap dan cara seoranng individu khususnya investor untuk melihat dan melaksanakan pekerjaannya tanpa dipengaruhi oleh permasalahan lain yang berada diluar pekerjaannya. Oleh sebab itu semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki auditor akan semakin meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harsanti dan Whetyningtyas, (2014) menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil

penelitian yang sama juga diperoleh oleh Suyanti et al., (2016) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat profesionalisme yang dimiliki auditor akan semakin meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Lesmana dan Machdar, (2011) yang menemukan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signfikan terhadap kualitas audit yang telah dilakukan auditor.

Berdasarkan kepada uraian ringkas femonema penelitian dan sejumlah hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk melakukan modifikasi penelitian yang telah dilakukan oleh Suyanti et al., (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Sriyanti, (2019). Pada penelitian ini ditambahkan satu variabel yaitu beban kerja yang tidak digunakan pada penelitian Sriyanti (2019).Selain itu pada penelitian ini yang memendakan penelitian terdahulu dengan saat ini hanyalah tempat dan waktu dilakukannya penelitian. Secara umum penelitian ini bersifat empiris dan berjudul: **Pengaruh Pengalaman, Beban Kerja dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audiit (Studi Empiris Pada Auditor BPKP Sumatera Barat).**

1.2 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian fenomena dan latar beakang masalah maka diajukan pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualias audit ?
2. Apakah beban kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan maslaah maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis:

1. Pengaruh pengalaman audit terhadap kualitas audit
2. Pengaruh beban kerja terhadap kualitas audit
3. Pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat bagi:

1. Instansi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan acuan kebijakan bagi audito BPKP Sumatera Barat khususnya dapat mendorong meningkatnya reputai mereka dan terselenggarannya kegiatan audit yang berkualitas
2. Praktisi hasil yang diperoleh dapat menambah khasanah pengetahuan pihak pihak yang membaca hasil penelitian ini khsusunya mengenai sejumlah faktor yang mempengaruhi kualitas audit auditor.
3. Akamdemisi hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau replikasi bagi peneliti dimasa mendatang.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Sistematika penulisan pada penelitian ini meliputi:

Bab I Pendahuluan merupakan bab yang menjelaskan isu, fenomena atau latar belakang pengambilan judul, perumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis merupakan bab yang menjelaskan berbagai teori atau literature yang menunjang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ni. Pada bab ini juga akan dijelaskan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen serta hipotesis dan kerangka konseptual yang akan dipedomani dalam proses pengjian hipotesis.

Bab III Metode Penelitian merupakan bab yang menjelaskan tentang prosedur pengambilan populasi, sampel dan jenis serta sumber data. Selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan tentang definisi operasional dan pengukuran variabel penelitian serta metode analisis data yang akan digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis.

Bab IV Analisis Hasil dan Pembahasan merupakan bab yang menjelaskan tentang nasarasi hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilengkapi dengan pembahasan serta rincian hasil penelitian terdahulu yang mendukung temuan yang diperoleh.

Bab V Penutup merupakan bab akhir dari penelitian ini. Dalam bab ini akan menjelaskan kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian dan saran yang tentunya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.